

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN QIRO'AH BAHASA ARAB DENGAN TEKNIK MAKE A MATCH DI KELAS V MI PUCANGRO LAMONGAN

Oleh

Khoirotun Ni'mah, M.Pd.I¹

Email: khoirotun910@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan qiro'ah bahasa Arab dengan teknik make a match di kelas V MI Pucangro Kalitengah Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan hasil belajar materi qira'ah siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara kelas yang menggunakan teknik make a match dalam pembelajaran qiro'ah yang tidak menggunakan teknik make a match mempunyai perbedaan yang signifikan. Sehingga teknik make a match dapat diterapkan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran qiro'ah.

Kata Kunci: Meningkatkan, Qiro'ah, Teknik make A Match

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses belajar mengajar yang sangat kompleks, artinya keberhasilan dari proses tersebut ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor guru dan faktor murid.

Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Disamping

¹ Khoirotun Ni'mah adalah dosen Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

itu media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah dianjurkan itu bisa mengerti atau tidak.²

Salah satu persoalan yang sering ditemukan dalam proses pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab adalah pengayaan teknik dan strategi pengajaran. Dari aspek materi, sebenarnya pengajaran bahasa Arab di kalangan dunia pendidikan islam bukan suatu hal yang asing. Karena dalam lingkungan ini, bahasa Arab bukan hanya sering digunakan dan diungkapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti membaca Al-Quran dan membaca doa-doa, tetapi juga digunakan sebagai istilah-istilah dalam percakapan sehari-hari, seperti ungkapan salam dan sebagainya. Namun dalam hal kenyataannya, pengajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan.³

MI Pucangro Lamongan adalah salah satu pendidikan formal yang dalam pembelajaran bahasa Arab masih menggunakan Teknik konvensional, yaitu proses belajar mengajar yang berpusat pada guru dan siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran hanya sepihak, padahal pembelajaran adalah proses mengajarkan siswa yang menuntut aktifitas keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bahasa Arab, tentunya dibutuhkan teknik pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Variatif berarti menggunakan teknik yang beraneka ragam sehingga tidak membosankan, dan kontekstual berarti bahwa teknik yang digunakan sangat familiar di lingkungan siswa. Salah satu teknik yang bisa digunakan serta memenuhi kedua syarat tersebut adalah teknik *make A Match*.

² Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (PT. Bumi AKSARA, 2011), hlm. 75

³ Radliyah Zaenuddin, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. xix

Pembelajaran kooperatif dengan teknik *make A Match* memungkinkan guru dapat memberikan perhatian lebih terhadap siswa. Hubungan yang lebih akrab akan terjadi, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Dalam hal ini pengajaran kooperatif dengan Teknik *Make A Match* dalam pelaksanaannya memacu kepada belajar kelompok siswa. Memungkinkan siswa belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreatif, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*experimental research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.⁴

Desain dalam penelitian ini adalah True Eksperimen (eksperimen yang betul-betul), bentuk desain menggunakan Pretest-Posttest Control Group Design. Kelompok kontrol sebagai tolak ukur terhadap kelompok eksperimen. Pertama, mengambil subjek penelitian sehingga tidak terdapat perbedaan kondisi yang berarti. Kedua, melakukan pretest kepada semua subjek untuk mengetahui kondisi subjek yang berkenaan. Ketiga, memberikan treatment dengan menggunakan teknikanalisis sintaksis pada kelompok eksperimen. Langkah terakhir yaitu memberikan pretest pada semua subjek penelitian kemudian hasil test tersebut sebagai perbandingan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat macam teknik pengumpulan data, yaitu berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

⁴ Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti, *Teknik Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hlm 150-151

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi adalah “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Dari observasi ini didapatkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MI Pucangro Lamongan, khususnya kelas V pada saat pembelajaran berlangsung, suasana yang semestinya penuh dengan praktik langsung secara aktif dan penuh semangat ternyata tidak dijumpai. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru dan siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran hanya sepihak, padahal pembelajaran adalah proses mengajarkan siswa yang menuntut aktifitas keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Setelah melakukan observasi, langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Arab MI Pucangro Lamongan. Teknik wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.⁶

Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan bahwa, pada proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Arab sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pada waktu proses belajar kendala yang sering dihadapi adalah ketidak siapan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Hal tersebut sangat menghambat pembelajaran yang akan berlangsung, sehingga dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas berpusat pada guru dan siswa kurang dilibatkan.

Tes merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara. Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur dasar antara lain tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus dan

⁵ Margono.S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), Hal 158

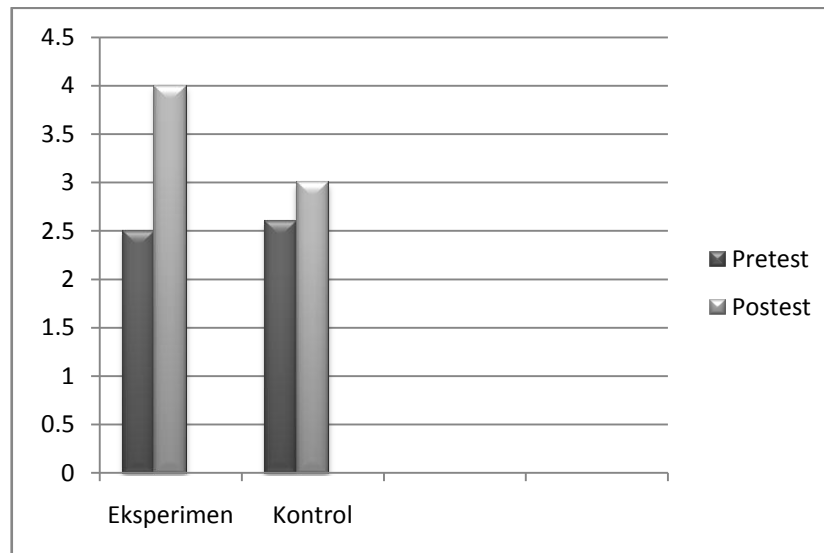
⁶ Ibid hal.165

sebagainya, sedangkan untuk mengukur prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat di bedakan menjadi dua yaitu tes buatan guru dan tes standar.⁷

Sebelum melakukan tes, peneliti membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berjumlah 12 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 13 siswa. Sebelum diberikan perlakuan (treatment) penulis memberikan pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah diberikan pretest peneliti memberikan perlakuan (treatment) kepada kelompok eksperimen yaitu pembelajaran bahasa Arab dengan teknik make a match, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan seperti biasa tidak menggunakan teknik make a match.

Setelah penulis memberikan perlakuan (treatment) langkah selanjutnya adalah memberikan posttest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari pretest dan posttest tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini

Grafik 1.1 Hasil pretest dan posttest siswa



Berdasarkan grafik tersebut maka, hasil nilai yang didapatkan adalah sebagai berikut: hasil pretest kelompok eksperimen adalah 2,5 dan kelompok kontrol adalah 2,6. Setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Yogyakarta, Rineka Cipta, 2006) Hal 223

menggunakan metode make a match peneliti melakukan tes lagi dengan posttest. Dan dari posttest tersebut hasil yang didapatkan kelompok eksperimen adalah 4 dan kelompok kontrol adalah 3.

Dari grafik tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai dari kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara kelas yang menggunakan teknik make a match dalam pembelajaran qiro'ah yang tidak menggunakan teknik make a match mempunyai perbedaan yang signifikan. Sehingga teknik make a match dapat diterapkan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran qiro'ah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Teknik Make A Match Dalam Pembelajaran Qiro'ah Bahasa Arab

Teknik pembelajaran sering disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Dalam prose belajar mengajar, teknik dapat diartikan cara yang dilakukan seorang dalam mengeksperimenkan metode secara spesifik.

Teknik make a match adalah salah satu teknik pembelajaran model Cooperative Learning. Teknik ini dikembangkan oleh Lurna Curran (1994), teknik make a match (mencari pasangan) adalah teknik yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan teknik ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁹

⁸ Hamzah & Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2

⁹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008) hal 67

Kemahiran membaca mengandung dua aspek pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari kemahiran yang kedua, yaitu kemahiran memahami makna bacaan.¹⁰

Sebelum mengajar dengan menggunakan teknik *make a match*, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu memahami materi tentang *qiro'ah* Bahasa Arab.

Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pembelajaran membaca untuk mencapai kemahiran memahami makna bacaan, yaitu unsur kata, kalimat, dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahan bacaan. Agar pengajaran kemahiran membaca dapat terarah, maka perlu diketahui kriteria dari kemahiran membaca tersebut, antara lain:

1. Siswa dapat memperkaya perbendaharaan kosa kata mereka
2. Siswa dapat mengenal isi bacaan, yaitu mengenali hal yang eksplisit dan yang implisit dalam teks.
3. Siswa dapat mengetahui dan mengingat informasi berupa fakta-fakta atau definisi-definisi tentang sesuatu dari teks yang dibacanya.
4. Siswa dapat memahami dan menguasai sesuatu dari teks berdasarkan fakta-fakta yang telah ia temukan
5. Siswa dapat mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks untuk memecahkan suatu masalah.¹¹

¹⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hal. 127

¹¹ Skripsi Fera Faricha Diliyana “*eksperimentasi permainan Bahasa Sebagai Atrategi Aktive Learning Dalam Pembelajaran Qiro'ah Pada Siswa Kelas X Di MAN Yogyakarta I Tahun Ajaran 2009/2010*”, hlm.25-26

Dalam mengembangkan keterampilan membaca, setiap guru bahasa haruslah dapat membimbing para pelajar untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca. Usaha yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca antara lain:

1. Guru dapat menolong para pelajar memperkaya kosakata mereka dengan jalan:
 - a. Memperkenalkan sinonim kata-kata, antonim kata-kata, parafrase, kata-kata yang berdasar sama
 - b. Mengira-ngira atau menerka-nerka makna kata-kata dari konteks atau hubungan kalimat
 - c. Kalau perlu, menjelaskan arti sesuatu kata abstrak dengan menggunakan bahasa ibu pelajar
2. Guru dapat membantu para pelajar untuk memahami makna struktur-struktur kata, kalimat, dan sebagainya dengan cara-cara yang telah dikemukakan diatas, disertai latihan seperlunya.
3. Kalau perlu guru dapat memberikan serta menjelaskan wawasan atau pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, dan lainlain dalam bahasa ibu pelajar
4. Guru dapat menjamin serta memastikan pemahaman para pelajar dengan berbagai cara, misalnya:
 - a. Mengemukakan berbagai jenis pertanyaan terhadap kalimat yang sama
 - b. Mengemukakan pertanyaan, yang jawabannya dapat ditemukan oleh pelajar secara vertabein (kata demi kata) dalam bahan bacaan
 - c. Menyuruh para pelajar membuat rangkuman atau ikhtisar dari suatu paragraf
 - d. Menanyakan apa ide pokok suatu paragraf
 - e. Meminta para pelajar untuk menemukan kata-kata yang melukiskan seseorang atau suatu proses yang menyatakan bahwa orang itu sedang bergegas, marah, dan sebagainya.

- f. Menunjukkan kalimat-kalimat yang kurang baik letak/susunannya dan menyuruh para pelajar untuk menempatkan pada tempat/susunan yang tepat.¹²

Selanjutnya peneliti melanjutkan ke penjelasan materi, tetapi sebelum menyampaikan materi peneliti melakukan apersepsi, yaitu mengulang sedikit pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya langkah-langkah teknik *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik pembahasan
2. Siswa diberi waktu untuk membaca materi pelajaran yang sedang dibahas
3. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran, peneliti menyuruh siswa untuk menutup buku kemudian peneliti membagikan sebuah kartu pada setiap siswa
4. Setiap siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya
5. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memegang kartu yang cocok
6. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangannya diberi waktu sekitar 5 sampai 10 menit untuk mendiskusikan kartu konsep mengenai materi tersebut
7. Siswa diminta menjelaskan istilah-istilah kartu konsep tersebut kepada teman-temannya
8. Peneliti memberikan reward (hadiah) bagi siswa yang mampu membuat pasangan tercepat dengan jawaban yang tepat atau punishment (hukuman) bagi pasangan yang tidak cocok
9. Peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan topik pembelajaran yang sedang dibahas.

Teknik *Make A Match* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi sehingga siswa

¹² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 1990), hlm.14-15

menjadi lebih aktif, kreatif, serta kritis. Hal yang mendasar di dalam pembelajaran kooperatif ini adalah: *Pertama*, siswa terlibat dalam tingkah laku mendefinisikan, menyaring dan memperkuat sikap-sikap, kemampuan dan tingkah laku partisipasi social. *Kedua*, memperlakukan orang lain dengan penuh pertimbangan kemanusiaan, dan memberikan semangat penggunaan pemikiran rasional ketika mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. *Ketiga*, berpartisipasi dalam tindakan-tindakan kompromi, negosiasi, kerjasama, dan pentaatan aturan mayoritas ketika bekerjasama untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dan membantu meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya belajar. Ketika mereka berusaha mempelajari isi dan kemampuan yang diharapkan, mereka juga menemukan dan memecahkan konflik, menangani berbagai problem dan membuat pilihan-pilihan yang merefleksikan situasi-situasi pribadi dan social yang mungkin mereka temukan dalam perkembangan dunia ini.

Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Qira'ah Menggunakan Teknik Make A Match Antara Siswa Kelompok Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol

Penelitian dengan pendekatan percobaan atau eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan kausalitas.

Karakteristik yang selalu ada dalam penelitian eksperimen adalah adanya tindakan manipulasi variabel yang secara terencana dilakukan oleh peneliti. Manipulasi variabel ini tidak mempunyai negatif, seperti yang terjadi diluar konteks penelitian. Yang dimaksud dengan manipulasi yaitu tindakan atau perlakuan yang dilakukan oleh seorang peneliti atas dasar pertimbangan ilmiah

yang dapat dipertanggungjawabkan serta terbuka guna memperoleh perbedaan efek dalam variabel terikat.¹³

Proses pembelajaran ini menggunakan teknik *make a match* sebagai alat penyampai/perantara materi, alasan dipilihnya metode *make a match* ini karena peneliti ingin mengajak siswa untuk belajar aktif sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab siswa dapat termotivasi dan tidak pasif di kelas.

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan *pre tes* (*tes Awal*) tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang materi *qiro'ah* Bahasa Arab dengan sub bab di sekolah. Setelah mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi *qiro'ah*, selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan apa yang ada disekelilingnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari sehingga menjadi termotivasi dan terarah dalam belajarnya.

Selanjutnya, peneliti menggunakan metode *make a match* yang berisi tentang penjelasan materi secara singkat setelah itu peneliti memberi potongan-potongan kertas dimana di dalam kertas tersebut berisi mufradat/kosa kata dan arti dari mufradat/kosa kata tersebut, jadi setelah siswa mendapatkan satu kartu, maka siswa diminta untuk mencari pasangan dari soal dan jawaban yang sesuai dengan masing-masing kartu.

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan penyimpulan terhadap materi bersama dengan siswa serta mencatat hal-hal yang penting. Hal ini bermaksudkan agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mudah untuk diingat. Peneliti juga melakukan tes akhir sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi, tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil mulai tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

¹³ Syamsudin dan Vismaia S Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 150-151

1. Ada peningkatan pemahaman belajar siswa yang signifikan dengan digunakannya metode make a match pada pembelajaran qira'ah Bahasa Arab yang diukur dengan tes.
2. Ada peningkatan aktivitas siswa yang signifikan dalam penggunaan metode make a match, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam belajar.
3. Siswa terlihat lebih aktif dan senang menikmati pelajaran, hal ini dikarenakan menggunakan metode make a match yang menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan nilai pada grafik didapatkan hasil pretest kelompok eksperimen adalah 2,5 dan kelompok kontrol adalah 2,6. Setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode make a match peneliti melakukan tes lagi dengan posttest. Dan dari posttest tersebut hasil yang didapatkan kelompok eksperimen adalah 4 dan kelompok kontrol adalah 3. Dengan demikian, selisih nilai antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode make a match dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan metode make a match adalah 1.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa arab dalam pembelajaran qira'ah menggunakan teknik make a match antara siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sehingga, diharapkan guru bahasa Arab hendaknya menggunakan metode make a match agar pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dan bermakna serta siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

SIMPULAN

Salah satu persoalan yang sering ditemukan dalam proses pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab adalah pengayaan teknik dan strategi pengajaran. Dari aspek materi, sebenarnya pengajaran bahasa Arab di kalangan dunia pendidikan islam bukan suatu hal yang asing. Karena dalam lingkungan ini, bahasa Arab bukan hanya sering digunakan dan diungkapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti membaca Al-Quran dan membaca doa-doa, tetapi juga digunakan sebagai istilah-istilah dalam percakapan sehari-hari, seperti

ungkapan salam dan sebagainya. Namun dalam hal kenyataannya, pengajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan.

Pembelajaran kooperatif dengan teknik *make A Match* memungkinkan guru dapat memberikan perhatian lebih terhadap siswa. Hubungan yang lebih akrab akan terjadi, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Dalam hal ini pengajaran kooperatif dengan Teknik *Make A Match* dalam pelaksanaannya memacu kepada belajar kelompok siswa. Memungkinkan siswa belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreatif, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Desain dalam peneliiian ini adalah True Eksperimen (eksperimen yang betul-betul), bentuk desain menggunakan Pretest-Posttest Control Group Design. Kelompok kontrol sebagai tolak ukur terhadap kelompok eksperimen. Pertama, mengambil subjek penelitian sehingga tidak terdapat perbedaan kondisi yang berarti. Kedua, melakukan pretest kepada semua subjek untuk mengetahui kondisi subjek yang berkenaan. Ketiga, memberikan treatment dengan menggunakan teknikanalisis sintaksis pada kelompok eksperimen. Langkah terakhir yaitu memberikan pretest pada semua subjek penelitian kemudian hasil test tersebut sebagai perbandingan untuk mengetahui adanya peredaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Selanjutnya langkah-langkah teknik *make a match* adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik pembahasan, 2) Siswa diberi waktu untuk membaca materi pelajaran yang sedang dibahas, 3) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran, peneliti menyuruh siswa untuk menutup buku kemudian peneliti membagikan sebuah kartu pada setiap siswa, 4) Setiap siswa mencari pasangan yang yang cocok dengan kartunya, 5) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memegang kartu yang cocok, 6) Bagi siswa yang sudah menemukan pasangannya diberi waktu sekitar 5 sampai 10 menit untuk mendiskusikan kartu konsep mengenai materi tersebut, 7) Siswa diminta menjelaskan istilah-istilah kartu konsep tersebut kepada teman-temannya, 8) Peneliti memberikan reward (hadiah) bagi siswa yang mampu membuat pasangan tercepat dengan jawaban yang tepat atau punishment (hukuman) bagi

pasangan yang tidak cocok, 9) Peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan topik pembelajaran yang sedang dibahas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut: 1) Ada peningkatan pemahaman belajar siswa yang signifikan dengan digunakannya metode make a match pada pembelajaran qira'ah Bahasa Arab yang diukur dengan tes. 2) Ada peningkatan aktivitas siswa yang signifikan dalam penggunaan metode make a match, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam belajar. 3) Siswa terlihat lebih aktif dan senang menikmati pelajaran, hal ini dikarenakan menggunakan metode make a match yang menarik dan tidak membosankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa arab dalam pembelajaran qira'ah menggunakan teknik make a match antara siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005)

Hamzah & Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (PT. Bumi AKSARA, 2011)

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 1990)

Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008)

Margono.S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007)

Radliyah Zaenuddin, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005)

Skripsi Fera Faricha Diliyana “*eksperimentasi permainan Bahasa Sebagai Strategi Aktive Learning Dalam Pembelajaran Qiro’ah Pada Siswa Kelas X Di MAN Yogyakarta I Tahun Ajaran 2009/2010*”

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Yogyakarta, Rineka Cipta, 2006)

Syamsudin dan Vismaia S Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti, *Teknik Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)